

Pembelajaran Daring PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus di SMAN se-Surabaya

Advendi Kristiyandaru^a, Nurhasan^b, Heryanto Nur Muhammad^c, Dwi Cahyo Kartiko^d, Nanang Indriarsa^e

^{abcde}Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Correspondence: dwicahyo@unesa.ac.id

Received: 28 Jan 2021 **Accepted:** 2 Jul 2021 **Published:** 30 Oct 2021

Abstract

This study aims to identify online learning conducted by physical education teachers among public senior high schools in Surabaya. The approach used in this research is a quantitative approach. The population in this study are sports teachers at SMA Negeri in Surabaya. Then, the sample was taken with purposive sampling where one school selected one sports teacher only. The data collection is done online and allocated for one month, namely in the month from September 15th to October 10th, 2020. The identification stages include the evaluation of the preparation stage, the evaluation of the implementation stage, the evaluation of the assessment stage, and the evaluation of the post-learning online. The results showed that more than 52% of respondents had designed and developed RPP under the Covid-19 pandemi conditions, 100% of them "agreed" to carry out learning based on the school schedule, and all aspects of learning covering cognitive, psychomotor, and affective aspects had been implemented.

Keywords: online learning; physical education teachers; public high schools.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada jenjang pendidikan SMA Negeri se - Surabaya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru PJOK yang ada di SMA Negeri di Surabaya. Sedangkan sampel diambil dengan *purposive sampling* dimana satu sekolah dipilih satu guru PJOK. Pengambilan data dilakukan secara *online* dan dialokasikan waktu selama satu bulan, yakni pada bulan mulai tanggal 15 September s/d 10 Oktober 2020. Tahapan identifikasi meliputi evaluasi tahap persiapan, evaluasi tahap pelaksanaan, evaluasi tahap *assessment*, dan evaluasi pasca pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 52% responden telah merancang dan mengembangkan RPP sesuai dengan kondisi pandemi Covid-19, 100% responden "setuju" melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal sekolah, dan evaluasi pembelajaran diperoleh data bahwa seluruh aspek pembelajaran meliputi aspek kognitif, psikomotor dan afektif sudah dilaksanakan.

Kata kunci: guru PJOK, pembelajaran daring, SMA Negeri.

1. Pendahuluan

Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (Covid – 19) sedang menyerang segala aspek kehidupan dan salah satu bidang yang terkena dampak luar biasa adalah bidang pendidikan (Aji, 2020). Hal ini disinyalir akan berdampak pada kualitas generasi masa yang akan datang, karena terhambatnya proses pembelajaran yang biasanya dilakukan (Mansyur, 2020). Indonesia adalah salah satu negara yang sangat tidak siap dalam menyikapi pandemi ini. Indikasi tidak siapnya adalah masih minimnya informasi

tentang cara memutuskan mata rantai Covid-19. Dampak dari pandemi ini, khususnya di bidang pendidikan adalah diterapkan aturan belajar dari rumah (Purwanto *et al.*, 2020). Hal ini berdasarkan pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan.

Sejak pertengahan Maret 2020 seluruh sekolah di Indonesia di berbagai jenjang pendidikan termasuk perguruan tinggi melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sesuai dengan Surat Edaran Kemdikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemdikbud Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) disebutkan bahwa PJJ dilakukan untuk memenuhi hak murid mendapatkan layanan pendidikan, melindungi warga sekolah dari dampak buruk Covid-19 serta pemenuhan dukungan psikososial bagi guru, murid, dan orangtua.

Berdasarkan pada surat edaran tersebut, seluruh jenjang pendidikan mengalami perubahan yang sangat luar biasa, yakni dari pola belajar konvensional menjadi berbasis dalam jaringan (daring) atau yang biasa dikenal dengan istilah *online* (Herliandry *et al.*, 2020). Pembelajaran daring didefinisikan sebagai suatu program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang *massive* dan luas (Bilfaqih & Qomarudin, 2015). Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara *massive* dengan peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran daring dapat saja diselenggarakan dan diikuti secara gratis maupun berbayar.

Secara umum, pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu melalui proses dalam jaringan (daring) yang bersifat *massive* dan terbuka untuk menjangkau *audiens* yang lebih banyak dan lebih luas. Salah satu penelitian dilakukan oleh Jayul & Irwanto (2020) dengan cara mencari referensi hasil-hasil penelitian tentang pembelajaran daring dari jurnal atau internet kemudian dideskripsikan dan disesuaikan dengan pembelajaran PJOK. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa beberapa jenis metode pembelajaran daring yang sering digunakan dalam kegiatan belajar di sekolah dan perguruan tinggi adalah metode *Portal Schoology* dan *Vlog*.

Sistem pembelajaran daring, SPADA Indonesia memberikan peluang bagi mahasiswa dari satu perguruan tinggi dapat mengikuti mata kuliah bermutu dari perguruan tinggi lain dan hasil belajarnya dapat diakui oleh perguruan tinggi tempat mahasiswa tersebut terdaftar (Kemendikbud, 2020). SPADA merupakan kelanjutan dari program Kemristekdikti sebelumnya yakni Pembelajaran Daring Indonesia Terbuka Terpadu atau disingkat PDITT (Hidayat and Azhari, 2016). Kemudian, kunci efektivitas dari sistem pembelajaran daring adalah bagaimana seorang guru tetap kreatif untuk menyajikan pembelajaran daring secara menyenangkan dan mudah dimengerti sehingga para siswa tidak merasa bosan dan tetap produktif di rumah. Terlebih lagi, Susanto (dalam, Rahadi, 2020) juga menyatakan bahwa guru memiliki 5 (lima) tantangan dalam proses pembelajaran daring ini.

Disampaikan sejumlah tantangan positif tersebut adalah pertama untuk menunjukkan kemampuan guru dalam memanfaatkan media teknologi. Kedua, menyajikan pembelajaran yang terencana dan efektif dalam keterbatasan waktu. Hal ini bisa dilakukan dengan mempersiapkan *quality lesson plan* dan mengatur langkah-langkah pembelajaran yang detail. Ketiga, adalah bagaimana guru mampu menyatukan persepsi dan konsentrasi anak-anak didik yang serba berjauhan. Ini hanya bisa dilakukan oleh guru yang memiliki visi yang jelas dalam pembelajaran dan mampu menjalin ikatan batin dengan siswa dengan melakukan perannya sebagai motivator, fasilitator, mediator, dan komunikator. Keempat menyampaikan pesan untuk menjadi anak yang tangguh mengingat dalam kondisi dimana masyarakat sedang diuji secara fisik dan mental akibat penyebaran Covid-19 yang berdampak kepada pembelajaran siswa menjadi serba terbatas dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan berkreasi, sehingga siswa harus mampu beradaptasi dengan hal-hal yang baru. Kelima mendorong kolaborasi antara orang tua dan pihak sekolah. Guru harus kreatif dalam meramu materi, menggunakan metode yang menyenangkan, dan memberikan tugas-tugas yang dapat menstimulasi siswa untuk bertanya baik kepada guru, teman

sekelas, maupun orang tua mereka. Hal ini dapat mendorong kolaborasi antara orang tua dan siswa dalam membantu kebutuhan belajar siswa.

Tantangan guru ini akan sangat mudah dijawab oleh para guru yang sudah terbiasa menggunakan teknologi selama proses pembelajaran. Akan tetapi, tantangan ini cukup menjadi kendala yang sangat besar di kalangan guru olahraga, yang mana sangat jarang menggunakan teknologi selama proses pembelajaran (Indrayana & Sadikin, 2020). Mereka biasanya fokus pada praktik dan kegiatan lapangan selama pembelajaran. Mentransformasi pembelajaran di lapangan yang seluruh prosesnya adalah melakukan gerak dan aktivitas menjadi kegiatan daring tentunya tidaklah mudah (Sari & Sutapa, 2020). Di samping itu, Surabaya sebagai ibu kota Provinsi Jawa Timur juga cukup memengaruhi bagaimana guru PJOK di tingkat SMA Negeri bersikap, yakni karena tuntutan untuk berkompetisi antar sekolah sangat tinggi. SMA Negeri memiliki tantangan tersendiri dalam menjawab dan menyikapi surat edaran menteri yang ada dan masa SMA adalah masa krusial, dimana siswa akan menentukan jenjang masa depan mereka ke depannya (Kustria, Parwata & Sptyanawati, 2020).

Salah satu implikasi yang paling signifikan dari wabah Covid-19 dan kebijakan menjaga jarak sosial akan mengurangi pengalaman pembelajaran PJOK. Mengingat wabah global Covid-19 yang belum pernah terjadi sebelumnya, keberlanjutan pembelajaran yang efektif telah diidentifikasi sebagai tantangan utama di semua tingkat pendidikan (Dunstan, dalam Brien et al., 2020). Praktik pembelajaran *online* merupakan langkah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran dengan menerapkan protokol jarak sosial.

Pada mata pelajaran PJOK, hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menyiapkan pembelajaran adalah sebagai berikut (Muhammad, 2020):

1. Persiapan pribadi guru yang meliputi upaya pencegahan penularan Covid-19 dengan cara mengenakan perlengkapan pribadi seperti masker, kaos tangan, membawa *hand sanitizer*, *face shield*, dan lain sebagainya. Termasuk juga menjaga jarak (*physical distancing*) dan tidak keluar rumah apabila tidak ada keperluan yang mendesak.
2. Penyesuaian materi dimana guru dapat memilih materi yang bersifat individual dan mengarah kepada peningkatan serta pemeliharaan kebugaran jasmani sehingga kualitas hidup siswa akan meningkat. Hal ini juga termasuk menghindari dari materi yang menyebabkan kerumunan ataupun aktifitas air.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru PJOK di kalangan SMA Negeri se Surabaya dengan tahapan identifikasi evaluasi tahap persiapan, evaluasi tahap pelaksanaan, evaluasi tahap *assessment*, dan evaluasi pasca pembelajaran daring.

2. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru olahraga yang ada di SMA Negeri se-Surabaya. Sedangkan sampelnya diambil dengan *purposive sampling* dimana satu sekolah dipilih satu guru olahraga saja. Alasan dipilih satu guru saja karena diambil guru yang telah melaksanakan pembelajaran daring secara penuh pada saat penelitian dilakukan. Pengambilan datanya dilakukan secara online dan dialokasikan waktu selama satu bulan, yakni pada bulan mulai tanggal 15 September s/d 10 Oktober 2020. Surat permohonan ijin penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Olahraga (FIO) Universitas Negeri Surabaya (Unesa) kepada Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kota Surabaya ada pada lampiran.

Selanjutnya pengambilan data dilakukan dengan cara pengisian kuesioner oleh para guru PJOK. Instrumen kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti (Narbuko & Achmadi, 2015). Kuesioner yang diberikan kepada responden menggunakan metode pengisian pertanyaan yang disajikan melalui aplikasi *google form*.

Responden mengisi jawaban yang berupa *multiple choice* berdasarkan pertanyaan, dan juga jawaban singkat. Responden juga diminta untuk mengunggah beberapa file sebagai bukti jawaban. Metode selanjutnya adalah wawancara dengan para guru melalui *focus group discussion* (FGD), sehingga para responden tidak merasa canggung. Untuk pelaksanaan FGD dilakukan melalui aplikasi *zoom meeting*. Untuk mengajak para guru (responden) masuk dalam aplikasi *zoom meeting*, maka peneliti menghubungi Ketua MGMP PJOK Kota Surabaya yaitu Bapak Moh Sahrul, S.Pd., MM. Dengan persetujuan Ketua MGMP PJOK Kota Surabaya tersebut maka FGD dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 26 September 2020 mulai pukul 09.00 – 12.00 WIB.

Setelah data kuesioner melalui *google form* dan dari hasil wawancara/FGD terkumpul, maka data ditranskripsikan dan dikoding. Melalui penggunaan aplikasi *google form*, maka dengan cepat data yang diperoleh akan dapat diketahui hasilnya dalam bentuk persentase. Selanjutnya, untuk memperkuat data maka akan dilakukan analisis dengan tahapan triangulasi. Namun karena penelitian ini merupakan penelitian survei, maka peneliti lebih banyak ingin memperoleh data berupa masukan-masukan dari subjek penelitian.

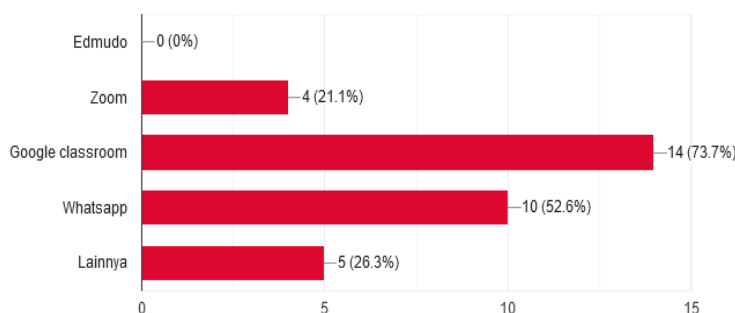
Proses penelitian ini melibatkan para peneliti dengan pembagian tugas sebagai berikut: Ketua bertugas mengkoordinir, mensupervisi dan mengevaluasi proses dan tahapan-tahapan penelitian. Anggota peneliti satu dan anggota peneliti dua bertugas menyusun konsep dan rangka penelitian serta mengambil data. Anggota peneliti ketiga dan keempat bertugas melakukan validasi kuesioner dan uji tes data serta analisis data. Bersama-sama para peneliti melakukan review.

3. Hasil

Data penelitian ini diperoleh dari 19 responden guru-guru PJOK SMA Negeri se-Surabaya yang seharusnya berjumlah 22 responden mulai dari SMA Negeri 1 Surabaya hingga SMA Negeri 22 Surabaya. Ketiga responden yang tidak dapat mengisi angket disebabkan masih banyak mengalami kendala komunikasi dan kesibukan yang tidak dapat ditinggalkan, sehingga saran dari Ketua MGMP tetap dilaksanakan saja tanpa mengganggu 3 responden tersebut. Sehingga peneliti tetap melanjutkan dengan 86% responden yang ada (19 guru). 42,1% latar belakang pendidikan guru PJOK sudah bergelar magister. Namun bidang pendidikannya hanya 36,8% yang sesuai yaitu lulusan dari program studi Pendidikan Olahraga. Data menunjukkan bahwa 57,9% para guru sudah mengajar lebih dari 20 tahun. Hal ini yang menyebabkan kesulitan untuk berpindah dari kebiasaan lama mengajar secara tatap muka menjadi tatap maya atau daring.

Kondisi pandemi Covid-19 ini, dalam tahap persiapan/perencanaan pembelajaran, para guru sudah berupaya menyesuaikan dengan merancang dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) baik secara mandiri maupun kelompok untuk pembelajaran daring. Data menunjukkan 52,6% menyatakan “sangat setuju” dan 42,1% “setuju”, dan 5,3% menyatakan “ragu-ragu”. Selanjutnya penyusunan RPP tersebut telah disahkan oleh Kepala Sekolah sebagai bentuk legalitasnya.

Dari data yang terkumpul ada hal yang menarik yaitu menunjukkan bahwa guru-guru menggunakan *platform* dalam pembelajaran daring ini sesuai dengan kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki. Namun responden berupaya menyesuaikan dengan kondisi siswa, sehingga *google classroom* menjadi pilihan utama karena lebih familiar dan lengkap dalam penggunaannya untuk presensi, pengumpulan tugas dan informasi. Platform lain yang mendukung adalah *zoom*, *whatsapp*, dan lainnya.



Gambar 1. Diagram Data Persentase Penggunaan Platform oleh Guru

Pembelajaran daring ini maka para guru menjadi terbiasa menyiapkan pembelajaran dengan terlebih dahulu mengunggah bahan ajar atau media pendukung pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan. Data menunjukkan 36,8% menyatakan “sangat setuju”, 57,9% menyatakan “setuju”, dan 5,3% menyatakan “tidak mempersiapkan”. Para guru PJOK se-SMAN Surabaya menyadari bahwa dalam tahap perencanaan pembelajaran tentu mengalami banyak perubahan. Dari yang semula hanya mengandalkan RPP lama (RPP yang sudah jadi atau berdasarkan kesepakatan saat MGMP), namun sekarang harus menata di awal secara mandiri sebelum bertemu dengan siswa secara daring. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, peneliti mencoba menggali data terkait proses pembelajaran yang dilakukan selama pandemi Covid-19 ini. Hasil data terkait proses pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pelaksanaan Pembelajaran

No	Item Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal jam sekolah	68,4%	31,6%	-	-	-
2.	Guru melakukan presensi pembelajaran secara daring	63,2%	31,6%	-	-	5,2%
3.	Guru mampu memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif selama pelaksanaan pembelajaran	31,6%	36,8%	26,3%	-	5,3%
4.	Guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya/ menjawab/ berargumentasi	47,4%	36,8%	10,5%	-	5,3%
5.	Guru memberikan tugas gerak kepada siswa dalam proses pembelajaran daring	36,8%	63,2%	-	-	-
6.	Guru melakukan refleksi di akhir pembelajaran	21,1%	57,9%	21%	-	-
7.	Guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran sesuai jadwal	47,4%	42,1%	5,3%	5,2%	-
8.	Guru mengalami kendala dalam proses pembelajaran daring	5,3%	68,4%	10,5%	15,8%	-
9.	Guru merasa bahwa siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik	5,3%	63,2%	21,1%	5,2%	5,2%
10.	Materi pembelajaran dapat disampaikan dengan optimal	5,3%	52,6%	31,6%	10,5%	-
11.	Kegiatan pembelajaran secara keseluruhan dapat dilaksanakan secara kondusif	15,8%	47,4%	26,3%	10,5%	-

4. Pembahasan

Kondisi yang dialami murid seperti di atas tentunya menjadi tantangan bagi guru PJOK dalam melakukan pembelajaran. Tentu saja tantangan yang dihadapi guru tidak hanya terkait kondisi murid tetapi juga terkait dengan sarana dan prasarana serta kondisi lingkungan belajar. Berdasarkan data di atas, maka dapat kita ketahui bahwa untuk poin 8, terlihat bahwa sebenarnya guru mengalami banyak kendala dalam proses pembelajaran daring ini. Selama PJJ murid tidak dapat melakukan pembelajaran PJOK secara langsung karena segala aktivitas harus dilakukan secara terbatas dan dilakukan dari rumah. Di sisi lain persebaran virus corona masih tinggi. Beberapa penelitian yang dipublikasikan menyatakan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak secara fisik dan mental bagi masyarakat. Rasa bosan, sedih, cemas, khawatir, dan merasa terisolasi merupakan beberapa gangguan psikis akibat pandemi Covid-19. Kondisi ini memungkinkan terjadi kepada siapa saja karena segala aktivitas dilakukan sangat terbatas dan ketakutan terkena Covid-19 (Hariadi, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari & Sutapa, (2020) terhadap 237 subjek penelitian dari Kelas VII dan VIII, menyajikan data bahwa sebagian besar murid di SMP Negeri 4 Pakem mengalami gangguan seperti kelelahan mata, khawatir, dan sedih. Pada aspek psikis 69 persen merasakan tidak ada keluhan, sebanyak 8 persen merasa sedih, sebanyak 8 persen merasa khawatir, dan lain-lain sebanyak 15 persen.

Di antara hasil penelitian Yu & Jee (2021) tentang praktik kelas online di masa pandemi Covid-19 adalah dalam tahap implementasi, sebagian besar peserta didik merasa bahwa kesalahan tetap ada. Pada tahap evaluasi, pendidik melaporkan keterlibatan peserta didik yang tidak antusias dan peserta didik hanya sekadar menyerahkan tugas. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa umpan balik yang tepat waktu dan berkualitas harus disediakan untuk keberhasilan pelaksanaan praktik kelas *online*, guru harus mempersiapkan jauh ke depan dan mengurangi kesalahan teknis serta terus menerus memotivasi peserta didik. Lebih lanjut menurut Yu & Jee, (2021) intervensi pembelajaran berbasis web, baik sinkronus maupun asinkronus merupakan metode terbaik di masa pandemi Covid-19.

Data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 68,4% guru “setuju” bahwa mereka memang mengalami kendala. Tetapi ada upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi kendala yang ada. Upaya atau solusi yang dilakukan oleh para responden antara lain adalah:

1. Dibuatkan group WA per kelas untuk informasi dan penugasan bagi siswa, dan penjadwalan dan materi masuk kelas *googleclassroom* dengan kode yang sudah diketahui siswa yang telah dishare di group kelas WA. Jika ada kendala bisa dikomunikasikan di group WA.
2. Menyesuaikan waktu penyelesaian tugas dengan toleransi manusiawi
3. Bertanya kepada teman yang menguasai IT
4. Banyak siswa kesulitan mengupload tugas di *platform* pembelajaran yang digunakan sekolah, sehingga kadang-kadang jika ada siswa yang kesulitan mengupload tugas akhirnya oleh guru disuruh kirim melalui jalur pribadi (japri) WA.
5. Guru harus menggunakan metode daring yang variasi sesuai dengan materi
6. Menggunakan sarana prasarana yang sederhana untuk praktik siswa
7. Memberikan tambahan waktu pembelajaran
8. Ketika kendala daftar hadir siswa tidak maksimal maka guru menggunakan beberapa *platform* untuk mengecek kehadiran siswa
9. Menyiapkan fasilitas penunjang, memahami perencanaan pembelajaran, jadwal harus disesuaikan
10. Ada Workshop tentang pembelajaran daring oleh MGMP PJOK
11. Meningkatkan kemampuan IT

Penelitian ini juga mencoba mendapatkan informasi terkait dengan evaluasi pembelajaran atau penilaian yang dilakukan oleh guru-guru pada masa pandemi Covid-19 ini. Secara umum penilaian tetap dilakukan pada aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Penilaian pada aspek kognitif telah dilakukan yaitu 21,1% guru menyatakan “sangat setuju”, 73,7% menyatakan “setuju” sisanya 5,3% menyatakan ragu-ragu. Demikian pula pada penilaian aspek psikomotor, data menunjukkan bahwa

10,5% guru menyatakan “sangat setuju” dan 68,4% menyatakan “setuju”, sisanya 15,8% “ragu-ragu” dan 5,3% “tidak setuju”. Selanjutnya pada aspek sikap tetap dilakukan dengan hasil bahwa 15,8% guru menyatakan “sangat setuju”, dan 57,9% menyatakan “setuju”, sedang sisanya 21,1% “ragu-ragu” dan 5,3% menyatakan “tidak setuju”. Ketiga aspek ini juga ditemukan di pembelajaran PJOK di SMAN Paguyangan (Ettania & Sulaiman, 2020).

Mata pelajaran PJOK menjadi kunci utama dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa peneliti ingin mendapatkan informasi mendalam terkait dengan penilaian tugas gerak siswa. Hasil kuesioner dan wawancara pada saat FGD menunjukkan bahwa 26,3% guru-guru menyatakan ‘sangat setuju’ dan 57,9% menyatakan ‘setuju’ telah melakukan penilaian aspek psikomotor dengan mengoreksi tugas gerak siswa. Cara apa saja yang digunakan untuk melihat tugas gerak siswa, antara lain:

1. Membuat tugas video, teknik yang ditugaskan.
2. Tampilan video siswa
3. Praktik yang divideokan
4. Dengan melihat kesesuaian tugas gerak yang dengan tugas yang diberikan
5. Dalam mengikuti kegiatan daring melalui wa
6. Dikumpulkan di googleclassroom
7. Rekaman video yang dikirimkan
8. Melalui gerakan video dan tugas

Dari beberapa jawaban responden di atas, terlihat bahwa sebagian besar responden menilai tugas gerak siswa dengan cara memberikan tugas gerak yang ditampilkan melalui video. Sehingga guru akan mengamati gerakan siswa apakah sudah sesuai dengan tugas yang diberikan. Hal ini berarti bahwa tujuan PJOK adalah tetap memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas fisik di rumah. Kontrol dalam melaksanakan tugas gerak tersebut maka guru bekerja sama dengan orang tua untuk memantau kegiatan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Herlina, Suherman (2020) menyatakan bahwa pembelajaran PJOK dapat dilakukan dengan menggunakan model *distance learning* dan menggagas *collaborative approach* dengan orang tua murid dilakukan melalui lembar pengamatan aktivitas belajar murid. *Distance learning model* dengan *collaborative approach* bersama orang tua murid menjadi solusi dan potensi pembelajaran pada sekolah dan wilayah yang tidak bisa menerapkan pembelajaran *online* yang terkendala oleh jaringan internet, sarana dan prasarana pendukung serta minimnya penguasaan guru dan murid terhadap keterampilan pembelajaran *online*.

Selama PJJ, intervensi harus diberikan dengan memberikan kesempatan yang luas kepada murid untuk meningkatkan aktivitas fisiknya dengan mematuhi berbagai protokol kesehatan (Hariadi, 2020). Basis bukti telah berkembang untuk mendukung kemampuan intervensi untuk membantu mapel PJOK memberikan peluang seperti itu (Lonsdale et al.,) (dalam Webster et al., 2016). Pembelajaran PJOK merupakan jalan penting untuk mendorong kaum muda untuk mengembangkan kebiasaan olahraga seumur hidup (Sallis, Carlson, & Mignano, dalam Sum & Leung, 2016).

Pada aspek kognitif atau pengetahuan tentunya juga dilakukan penilaian. Hasil data kuesioner dan wawancara saat FGD diperoleh data bahwa 21,1% responden menyatakan ‘sangat setuju’ dan 73,7% menyatakan “setuju” sedang sisanya adalah 5,2% menyatakan ‘ragu-ragu’. Pada penilaian aspek kognitif ini, para guru juga membuat kriteria dan rubrik penilaian. Responden menyatakan “sangat setuju” sejumlah 26,3% sedangkan yang menyatakan “setuju” sebanyak 47,4%. Namun masih ada juga yang “ragu-ragu” sebesar 21,1%, sisanya sebanyak 5,2% menyatakan ‘tidak setuju’. Pada penilaian kognitif ini, kriteria dan rubrik disusun sesuai dengan kemampuan masing-masing guru. Ada yang menggunakan aplikasi excel, ada pula yang menggunakan aplikasi sederhana Ms.Word. Poin utama adalah bahwa kriteria dan rubrik sudah disusun walaupun terkadang masih belum sesuai atau belum lengkap. Berikut adalah contoh kriteria dan rubrik yang sudah dibuat oleh guru berdasarkan data yang telah diunggah melalui *google form*.

Selanjutnya pada aspek psikomotor tentu saja juga dilakukan penilaian. Sebanyak 10,5% responden menyatakan “sangat setuju”, sebanyak 68,4% responden yang menyatakan “setuju”. Namun ada hal menarik yaitu sebanyak 15,8% responden ada yang menyatakan “ragu-ragu” dan 5,3% responden menyatakan ‘tidak setuju’. Hal ini disebabkan karena guru memang masih kesulitan untuk melakukan penilaian psikomotor siswa karena tidak bertatap muka, dan tidak yakin mampu melihat kemampuan gerak siswa.

Pada penilaian aspek psikomotor ini, para guru juga membuat kriteria dan rubrik penilaian. Responden menyatakan “sangat setuju” sejumlah 10,5% sedangkan yang menyatakan “setuju” sebanyak 57,9%. Namun masih ada juga yang “ragu-ragu” sebesar 21,1%, sisanya sebanyak 10,5% menyatakan ‘tidak setuju’. Hal ini disadari bahwa memang menyusun kriteria dan rubrik penilaian tidaklah mudah, terlebih lagi pada masa pandemi Covid-19 seperti ini.

Untuk penilaian psikomotor, siswa diminta mengunggah video praktik yang telah dilakukan di rumah melalui aplikasi yang sudah ditentukan. Siswa akan mengirim link yang sudah disiapkan. Sehingga para guru akan mengamati gerak mereka melalui pemutaran video tersebut. Berikut adalah contoh unggahan yang dilakukan siswa.

Selanjutnya pada afektif sikap tentu saja juga dilakukan penilaian, walaupun tidak menjadi tugas utama guru PJOK. Sebanyak 15,8% responden menyatakan “sangat setuju”, sebanyak 57,9% responden yang menyatakan “setuju”. Sisanya sebanyak 21,1% responden ada yang menyatakan “ragu-ragu” dan 5,2% responden menyatakan ‘tidak setuju’.

Kriteria dan rubrik dibuat oleh para guru mengikuti instrument penilaian afektif pada umumnya. Artinya instrument yang sudah tersedia dan menjadi contoh untuk semua mata pelajaran. Sebanyak 5,2% responden menyatakan “sangat setuju”, sebanyak 63,2% menyatakan “setuju”, sedangkan yang menyatakan ‘ragu-ragu’ sebesar 21,1% dan sisanya 10,5% menyatakan “tidak setuju”.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pula solusi yang dilakukan oleh guru/responden terhadap kendala yang ada. Berikut kutipannya.

1. Menambah tenggang waktu penyelesaian tugas secara manusiawi
2. Untuk penilaian psikomotor hanya bisa dari video
3. Membuat penilaian secara sederhana
4. Ketika kita dihadapkan dengan kondisi pandemi seperti ini saya tidak membuat target terlalu muluk-muluk, selama siswa punya kemauan untuk bergabung dalam pembelajaran daring dan mengumpulkan tugas maka penilaian tidak perlu terlalu kaku
5. Sementara penilaian afektif kita ambilkan dari kehadiran siswa di kehadiran daring. Untuk tugas-tugas lainnya biasanya terkendala dari koneksi ataupun keterlambatan kehadiran dalam kelas belajarnya.
6. Mencari cara penilaian yang mudah supaya tidak memberatkan siswa
7. Memberikan KBM lewat youtube
8. Penguasaan aplikasi.

5. Simpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil data dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa: identifikasi evaluasi tahap persiapan, evaluasi tahap pelaksanaan, evaluasi tahap *assessment*, dan evaluasi pasca pembelajaran daring

1. Hasil identifikasi diperoleh bahwa pada tahap persiapan pembelajaran, lebih dari 52% responden telah merancang dan mengembangkan RPP sesuai dengan kondisi pandemi Covid-19 baik secara individu maupun kelompok. Merencanakan penggunaan *platform* melalui *google classroom* untuk pembelajaran daring sebanyak 73% responden.

2. Hasil identifikasi pada tahap pelaksanaan pembelajaran diperoleh data bahwa 68,4% responden menyatakan “sangat setuju” dan 31,6% menyatakan responden “setuju” melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal sekolah. Artinya bahwa 100% pelaksanaan pembelajaran mengikuti jadwal dari sekolah.
3. Hasil identifikasi pada tahap evaluasi pembelajaran diperoleh data bahwa seluruh aspek pembelajaran meliputi aspek kognitif, psikomotor dan afektif sudah dilaksanakan. Walaupun dalam pelaksanaan evaluasi masih ada kendala. Sebanyak 84,2% responden menyatakan “setuju” mengalami kendala.

Sebagai saran untuk perbaikan kualitas dan kedalaman penelitian selanjutnya maka disarankan untuk menggali lebih dalam tentang kesesuaian materi yang diajarkan pada pembelajaran PJOK di masa pandemi ini, dan sistem penilaian yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik PJOK pada masa pandemi seperti ini.

Daftar Pustaka:

- Aji, R. H. S. (2020) ‘Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran’, *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(5). doi: 10.15408/sjsbs.v7i5.15314.
- Bilfaqih, Y. and Qomarudin, M. N. (2015) ‘Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring’, Deepublish, 1(1), p. 131.
- Brien, W. O., Adamakis, M., Brien, N. O., Onofre, M., Dania, A., Makopoulou, K., Herold, F., Ng, K., Brien, W. O., Adamakis, M., Brien, N. O., Onofre, M., Dania, A., Makopoulou, K., Herold, F., Ng, K., & Costa, J. (2020). Implications for European Physical Education Teacher Education during the COVID-19 pandemic: a cross-institutional SWOT analysis. *European Journal of Teacher Education*, 43(4), 503–522. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1823963>
- Ettania, A. and Sulaiman, S. (2020) ‘Proses Pembelajaran Penjasorkes dalam Situasi Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Paguyangan’, *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(2), pp. 568–573.
- Hariadi, A. M. (2020). Persepsi Murid Terhadap Aktivitas PJOK Selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Prosiding Seminar Nasional S2 POR: Sukses Menulis Tugas Akhir Di Era New Normal*, 36–45.
- Herlina, Suherman, M. (2020). Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 1–7.
- Herliandry, L. D. et al. (2020) ‘Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19’, *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), pp. 65–70. doi: 10.21009/jtp.v22i1.15286.
- Hidayat, N. and Azhari, S. N. (2016) ‘New Formulation of Dynamic Collaborative Learning to Effectuate of Indonesia Integrated and Open Online Learning (PDITI) Programme’, *International Journal of Computer Applications*, 137(1), pp. 22–26. doi: 10.5120/ijca2016908650.
- Indrayana, B. and Sadikin, A. (2020) ‘Tantangan dan Solusi Pembelajaran Daring Olah Raga di Masa Pandemi Covid-19 (Sports Online Learning Challenges and Solutions during the Covid-19 Pandemi)’, *Indonesion Journal of Sport Science and Coaching*, 2(3), pp. 139–142. Available at: <https://online-journal.unja.ac.id/IJSSC/article/view/10158>.
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190–199.
- Kemendikbud (2020) ‘Spada Indonesia’, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Available at: <https://lmsspada.kemdikbud.go.id/>.
- Kemdikbud. (2020). Surat Edaran Kemdikbud Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). Jakarta.

- Kemdikbud. (2020). Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemdikbud Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Jakarta.
- Kustria, K. S., Parwata, I. G. L. A. and Snyanawati, N. L. P. (2020) 'Motivasi mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan peserta didik sma/smk di kecamatan rendang di masa pandemi Covid-19', *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 8, pp. 173–184.
- Mansyur, A. R. (2020) 'Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia', *Education and Learning Journal*, 1(2), p. 113. doi: 10.33096/eljour.v1i2.55.
- Muhammad, H. N. (2020) 'Sebuah alternatif class preparation pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di masa pandemi Covid-19', in *Strategi, Proses, Evaluasi, dan Model Pembelajaran PJOK Pada Era Pandemi Covid-19*. Strategi, pp. 3–7.
- Narbuko, C. and Achmadi, A. (2015) *Metodologi penelitian*. Bumi Aksara.
- Purwanto, A. et al. (2020) 'Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar', *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2, pp. 1–12.
- Rahadi, F. (2020) 'Pembelajaran Daring Beri Tantangan Positif Guru dan Sekolah | Republika Online'. Available at: <https://republika.co.id/berita/q8s1i9291/pembelajaran-daring-beri-tantangan-positif-guru-dan-sekolah>.
- Sari, D. P. and Sutapa, P. (2020) 'Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh dengan Daring Selama Pandemi COVID-19 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)', *Pediatric Critical Care Medicine*, Publish Ah, pp. 19–29.
- Sum, R. K. W., & Leung, E. F. L. (2016). Efficacy of using internet-based interventions for physical activity promotion in a Hong Kong secondary school: An action research approach. *Cogent Education*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2016.1221026>
- Webster, C. A., Stodden, D. F., Carson, R. L., Egan, C., & Nesbitt, D. (2016). Integrative Public Health-Aligned Physical Education and Implications for the Professional Preparation of Future Teachers and Teacher Educators/Researchers in the Field. *Quest*, 68(4), 457–474. <https://doi.org/10.1080/00336297.2016.1229628>
- Yu, J., & Jee, Y. (2021). Analysis of Online Classes in Physical Education during the COVID-19 Pandemi. *Education Sciences*, 11(3), 1–14.